

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Persaingan yang semakin ketat dewasa ini memancing setiap perusahaan untuk selalu menjadi yang terbaik dan terhebat. Namun untuk menjadi yang terbaik dan terhebat banyak sekali proses yang harus dilalui agar perusahaan tersebut dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Perusahaan yang berhasil adalah perusahaan yang mampu melihat kemungkinan dimasa yang akan datang, baik dalam jangka pendek maupun panjang. Jika perusahaan tidak mampu bersaing maka kemungkinan besar perusahaan akan mengalami kebangkrutan atau likuidasi. Masalah-masalah yang timbul karena adanya persaingan itu menuntut bagi setiap perusahaan untuk menggunakan mekanisme-mekanisme tertentu agar aktivitas-aktivitas perusahaan dapat terkoordinir dengan baik, tentunya penting pula mekanisme tadi disusun dan direncanakan dengan strategi yang matang sehingga terbentuklah kebijakan dan proses administratif yang terarah dan terukur atau dengan kata lain sistem pengendalian internal.

Sistem pengendalian internal merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Al Haryono Jusup (2014:356), “sistem pengendalian internal terdiri dari kebijakan dan prosedur yang dirancang manajemen dengan keyakinan memadai agar entitas mencapai tujuan dan sasarannya”. Kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur ini sering disebut pengendalian dan secara kolektif membentuk pengendalian internal entitas. Sistem pengendalian internal dapat membantu meminimalisir atau mencegah terjadinya kecurangan. Kecurangan terjadi karena kurangnya pengawasan atas penyimpanan yang dilakukan oleh manusia, sehingga dapat membuat perusahaan menjadi rugi. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor perusahaan untuk tetap mengawasi kegiatan yang sedang berjalan. Kegiatan tersebut kini dapat diawasi dengan mudah karena menggunakan sistem. Sistem merupakan teknologi yang canggih dan sistem tersebut memudahkan perusahaan

untuk mengendalikan kebijakan yang telah dibuat. Hal tersebut dilakukan guna untuk menjaga harta kekayaan perusahaan. Adapun unsur-unsur pokok yang menjadi tolak ukur dalam pelaksanaan sistem pengendalian internal (Mulyadi,2017) yaitu:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab dan wewenang secara tegas.
2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan.
3. Praktik yang sehat.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Persediaan merupakan salah satu aktiva atau harta kekayaan perusahaan. Menurut Zaki Baridwan (2013:149), “persediaan adalah barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau digunakan untuk memproduksi barang-barang yang akan dijual”. Biasanya setiap barang persediaan mempunyai ruangan penyimpanan tersendiri atau biasa disebut gudang. Penerimaan dan pengeluaran persediaan berupa material yang akan disimpan di gudang tentu harus diperhitungkan dengan teliti agar tidak terjadi kerugian. Penerimaan dan pengeluaran material tentunya tidak boleh dilakukan secara sembarangan, setiap perusahaan pasti memiliki sistem pengendalian internal tersendiri, salah satunya seperti sistem pengendalian internal atas penerimaan dan pengeluaran material gudang Demang yang diterapkan di PT Indonesia Comnets Plus Reg. Sumbagsel.

PT Indonesia Comnets Plus (selanjutnya disebut ICON+) merupakan anak perusahaan PT Perusahaan Listrik Nasional (Persero) yang bergerak dalam bidang telekomunikasi, didirikan pada tanggal 03 Oktober 2002, pada awalnya ICON+ berfokus untuk melayani kebutuhan PLN akan jaringan telekomunikasi bagi operasi ketenagalistrikan. Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya teknologi yang dimiliki serta kebutuhan industri akan jaringan telekomunikasi, kini ICON+ beroperasi sebagai penyedia layanan utama jaringan telekomunikasi dengan tingkat *availability* dan *reliability* yang konsisten baik bagi PLN maupun publik. Dari hasil observasi yang telah dilakukan, penulis menemukan beberapa kelemahan dalam pelaksanaan sistem pengendalian internal pada prosedur penerimaan dan pengeluaran material yang diterapkan pada PT Indonesia Comnets Plus. Kelemahan-kelemahan ini bisa disebabkan oleh beberapa hal yaitu

komitmen karyawan terhadap kebijakan perusahaan, situasi dan kondisi perusahaan, pengaruh dari luar, dan kurangnya pengawasan dari pihak manajemen. Adanya kelemahan-kelamahan tadi tidak menutup kemungkinan akan adanya tindak kecurangan yang dapat merugikan perusahaan. Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan diatas, maka penulis memilih judul **“Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Prosedur Penerimaan Dan Pengeluaran Material Gudang Demang Di PT ICON+ REG. SUMBAGSEL”**.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka permasalahan yang dibahas pada laporan ini adalah :

1. Adanya kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan sistem pengendalian internal pada PT Indonesia Comnets Plus Reg. SUMBAGSEL.
2. Adanya masalah yang timbul karena kelemahan pada penerapan sistem pengendalian internal pada PT Indonesia Comnets Plus Reg. SUMBAGSEL.

1.3 RUANG LINGKUP PEMBAHASAN

Dalam penulisan laporan akhir ini, agar pembahasan ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang telah dirumuskan. Maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya yaitu hanya pada pelaksanaan sistem pengendalian internal atas prosedur penerimaan dan pengeluaran material gudang Demang di PT Indonesia Comnets Plus Reg. Sumbagsel.

1.4 TUJUAN DAN MANFAAT PENULISAN

1.4.1 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan sistem pengendalian internal atas prosedur penerimaan dan pengeluaran material gudang Demang di PT Indonesia Comnets Plus Reg. Sumbagsel.

2. Untuk mengetahui masalah-masalah yang timbul akibat kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan sistem pengendalian internal atas prosedur penerimaan dan pengeluaran material gudang Demang di PT Indonesia Connets Plus Reg. Sumbagsel.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dari hasil penulisan laporan akhir ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi dan masukan dalam penerapan sistem pengendalian internal atas prosedur penerimaan dan pengeluaran material serta dapat menjadi acuan dalam pelaksanaan sistem pengendalian internal atas prosedur penerimaan dan pengeluaran material dimasan yang akan datang.
2. Hasil penulisan ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat bagi kepentingan akademik yaitu sebagai bahan referensi untuk mahasiswa di Politeknik Negeri Sriwijaya, khususnya Jurusan Akuntansi di masa yang akan datang tentang sistem pengendalian internal atas prosedur penerimaan dan pengeluaran material.
3. Dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta menambah wawasan dalam bidang akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan sistem pengendalian internal atas prosedur penerimaan dan pengeluaran material.

1.5 METODE PENGUMPULAN DAN SUMBER DATA

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam penulisan laporan akhir ini, diperlukan data yang akurat dan sesuai untuk dapat menganalisis permasalahan yang terjadi pada perusahaan. Data tersebut nantinya digunakan sebagai alat pengambilan keputusan serta sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam manajemen perusahaan yang nantinya jika terjadi.

Menurut Sugiyono (2016:157), metode pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

4. Observasi

Observasi sebagai metode pengumpulan data yang memiliki ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner.

Berdasarkan metode pengumpulan data di atas, penulis menggunakan metode wawancara yaitu :

- a. Observasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan didalam lingkungan perusahaan yang mempunyai hubungan dengan masalah penelitian.
- b. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan komunikasi Tanya jawab secara langsung kepada pihak-pihak berwenang yang mempunyai hubungan langsung dengan masalah yang akan di teliti.
- c. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat dan menggunakan catatan-catatan atau dokumen yang ada dalam perusahaan yang bersangkutan.

1.5.2 Sumber Data

Menurut Kurniawan (2018:227), data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Pengertian data primer dan data sekunder adalah sebagai berikut:

1. Data Primer adalah data yang hanya bisa peneliti dapatkan dari sumber pertama atau asli.

2. Data Sekunder adalah data yang didapatkan bukan dari sumber pertama tetapi peneliti mendapatkannya dari sumber kedua atau melalui perantara orang lain.

Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis menggunakan sumber data primer dan sekunder yang didapatkan dengan cara yakni :

- a. Data Primer, data yang didapat secara langsung antara lain dengan melakukan wawancara ke pihak yang berkaitan dengan proses penerimaan dan pengeluaran material pada PT Indonesia Comnets Plus Reg. Sumbagsel
- b. Data Sekunder, data yang didapat secara tidak langsung yaitu dengan mengumpulkan dokumen- dokumen yang berkaitan seperti struktur organisasi, flowchart, SOP, bukti penerimaan, dan pengeluaran material.

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Secara garis besar laporan akhir ini terdiri dari lima bab yang isinya mencerminkan susunan materi yang akan dibahas, tiap-tiap bab memiliki hubungan yang satu dengan yang lain. Untuk memberikan gambaran yang jelas, berikut ini akan diuraikan mengenai sistematika pembahasan laporan akhir ini secara singkat yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan disajikan latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan dan sumber data, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis akan mengemukakan teori-teori yang merupakan dasar penulisan laporan akhir yang terdiri dari pengertian sistem, pengertian sistem pengendalian internal, tujuan sistem pengendalian internal, unsur-unsur sistem pengendalian internal, komponen-komponen sistem pengendalian internal, keterbatasan sistem pengendalian internal, konsep dasar sistem pengendalian internal terhadap penerimaan dan pengeluaran barang, pengertian penerimaan barang, pengertian pengeluaran barang, hubungan antara

sistem pengendalian internal dengan penerimaan dan pengeluaran barang.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini penulis akan menguraikan mengenai sejarah singkat PT Indonesia Comnets Plus, logo dan tagline PT Indonesia Comnets Plus, visi dan misi PT Indonesia Comnets Plus, produk PT Indonesia Comnets Plus, struktur organisasi PT Indonesia Comnets Plus (ICON+) Regional SUMBAGSEL, uraian tugas, sistem akuntansi persediaan material PT Indonesia Comnets Plus Reg. SUMBAGSEL, sistem pengendalian internal atas penerimaan dan pengeluaran material di PT Indonesia Comnets Plus Reg. SUMBAGSEL.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan dan menguraikan pembahasan berdasarkan bab-bab sebelumnya mengenai pengendalian internal terhadap penerimaan dan pengeluaran material gudang.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan diuraikan kesimpulan yang disusun berdasarkan data dan hasil bab-bab sebelumnya dan selanjutnya akan diberikan saran-saran yang mungkin dapat dijadikan masukan bagi kemajuan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN